

## **PENGARUH MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

**<sup>1\*</sup>Lisdawati, <sup>2</sup>Yusnina, <sup>3</sup>Pandu perdana Saputra, <sup>4</sup>Daryanto, <sup>5</sup>Hamdiah**

**<sup>1,2</sup>Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia**

**[\\*lisdawati@ubk.ac.id](mailto:lisdawati@ubk.ac.id)**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, Populasinya adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdatur di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2016 – 2020. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan. Data penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai t statistik 2.256279 dan nilai signifikansi 0.04 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ ), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai t statistik 0.025938 dan nilai signifikansi 0.9797 yang berada diatas 0,05 (tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ ), Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan tidak berpengaruh ditunjukkan dengan hasil uji F nilai probabilitas F lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,1 > 0,05$ ).

**Kata Kunci: Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset, BEI**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of Working Capital and Sales Growth on ROA. The population is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange and publishes financial statements for the period 2016 – 2020. The sample is determined by purposive sampling technique, with specified criteria, and obtained a sample of 11 companies. Research data is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of this study indicate that working capital has a significant effect on Return on Assets (ROA) with a statistical t value of 2.256279 and a significance value of 0.04 which is smaller than 0.05 (significant level =5%), sales growth has no effect on Return on Assets. (ROA) with a statistical t value of 0.025938 and a significance value of 0.9797 which is above 0.05 (significant level =5%), Working Capital and Sales Growth Simultaneously have no effect, as shown by the results of the F test the probability value of F is greater than the significance level ( $0.1 > 0.05$ ).*

**Keywords: Working Capital, Sales Growth, Return On Assets, IDX**

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan perlu melakukan pencatatan atas segala sesuatu tindakan yang berkaitan dengan keuangan, selanjutnya dari pencatatan tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, kemudian perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Return on asset (ROA) adalah salah satu pengukur keuntungan dalam setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan, menurut Fahmi (2017 : 137), Return On Asset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan diinvestasikan tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Produk makanan dan minuman dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat sehingga perusahaan harus mampu memproduksi dalam skala besar, dengan produksi berskala besar tentu memerlukan modal yang besar terutama pada modal operasional perusahaan yang disebut

sebagai modal kerja. Namun produk skala besar tersebut sering mengalami kendala dalam penjualannya seperti rentannya cacat pada kemasan, persaingan ketat antar kompetitor produk yang sejenis, persaingan dalam berinovasi dan terlebih hampir 2 tahun ini kondisi perekonomian yang lesu diakibatkan oleh dampak covid 19 yang menyerang ke berbagai negara sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan. "Selama pandemi pada kuartal III 2020, ekonomi mengalami kontraksi hingga -3,49%, tapi industri makanan minuman masih bisa tumbuh 0,66%. Sebelumnya, pada kuartal II pun industri makanan dan minuman masih tumbuh 0,22% di tengah kontraksi -5,32%. Begitu juga pada kuartal I 2020 masih tumbuh 3,9%, di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Memang ini tidak normal. Sebab, normalnya pertumbuhan industri makanan dan minuman itu di kisaran 7% sampai 9%. ([www.gapmmi.id/article/read/7669/industri-makanan-dan-minuman-akan-kembali-normal-pada-2022](http://www.gapmmi.id/article/read/7669/industri-makanan-dan-minuman-akan-kembali-normal-pada-2022)).

Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2016:107), menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. perlu diperhatikan bagai mana perusahaan mensiasati cara menawarkan atau memperkenalkan produk tersebut kepada publik, karena dengan penjualan diharapkan dapat memperoleh laba yang di targetkan karena tujuan kegiatan penjualan adalah untuk memperoleh laba.

Modal kerja (working capital) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan mulai dari pembelian bahan baku, memproduksi barang, gaji karyawan dan lain sebagainya, menurut Kasmir (2016 : 250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja merupakan aktiva lancar yang didalamnya terdapat Kas dan komponen-komponen lainnya, lalu kas tersebut digunakan untuk pengeluaran sebuah operasional perusahaan dalam suatu periode, salah satu kegiatan operasional perusahaan adalah penjualan. modal kerja yang kecil akan menghambat langkah perusahaan untuk mengeluarkan produk dalam jumlah besar, modal kerja yang besar namun tidak digunakan dengan efisien akan membuat perusahaan tidak mendapatkan pendapatan yang optimal, sehingga diperlukan adanya perencanaan yang matang oleh manajer dalam pemakaian modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu penggerak berjalanya operasional pada suatu perusahaan, modal kerja yang mumpuni dan manajemen yang handal diharapkan dapat menciptakan pencapaian laba yang maksimal sehingga aset yang diinvestasikan yang terdapat pada modal kerja dapat dikembalikan, namun dalam mencapai itu semua kadang terdapat kendala permasalahan yang selalu menjadi bayang-bayang dalam setiap periode karena adanya fluktuasi pada pertumbuhan penjualan, karena sejatinya penjualan tergantung pada daya beli masyarakat yang terdampak covid 19 sehingga mengganggu keseimbangan perekonomian pada suatu Negara, terlebih masih banyaknya perusahaan yang terdapat belum mampu sepenuhnya mengelola modal kerja secara efisien.

Terdapat 10 sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan ekonomi sektoral negatif pada tahun 2020, diantaranya sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan paling tajam dengan pertumbuhan -15,04%. Disusul sektor akomodasi dan makan minum yang mengalami kontraksi hingga -10,22%. Sektor-sektor lain yang turut mengalami pertumbuhan ekonomi sektoral negatif diantaranya industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, pertambangan dan penggalian, administrasi pemerintahan, pengadaan listrik & gas, jasa lainnya, dan jasa perusahaan. Berdasarkan performa ekonomi dari berbagai sektor tersebut menunjukkan banyak sektor ekonomi yang terdampak akibat pandemi covid-19. Masa-masa pandemi membuat ekonomi mengalami berbagai tekanan. ([studiekonomi.com/nasional/pertumbuhan-ekonomi-2020-minus-lebih-rendah-dari-perkiraan-pemerintah/](http://studiekonomi.com/nasional/pertumbuhan-ekonomi-2020-minus-lebih-rendah-dari-perkiraan-pemerintah/)).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 10 tahun terakhir terlihat fluktuatif sampai berada dititik penurunan yang paling tajam ditahun 2020, sektor akomodasi dan makan minum termasuk pertumbuhannya negatif atau menurun, pada pertumbuhan ekonomi di 2020 berada pada angka minus 10,22%. Itu menunjukkan akomodasi dan makan minum mengalami kendala yang serius, kendala tersebut setidaknya akan memengaruhi pada pertumbuhan penjualan dan juga ROA.

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa

efek Indonesia (BEI) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

## **METODE**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan untuk periode 2016-2020 secara berturut-turut, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan dan tidak semua populasi akan dijadikan objek penelitian karena disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, jadi akan dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

### **2. Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik non probability sampling dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Dimana menurut Sugiono (2019 : 85), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu peneliti menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2019 : 15), data kuantitatif adalah hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument.

### **4. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen atau variabel independen (Ghozali, 2017 : 96). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Modal kerja (capital working) dan Pertumbuhan Penjualan (sales growth) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Objek pada penelitian ini telah ditentukan dan dipilih oleh peneliti adalah sebanyak 11 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2016-2020.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang berakhir pada 31 Desember. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh. Variabel yang digunakan untuk penelitian yaitu modal kerja, pertumbuhan penjualan dan return on asset (ROA) periode 2016-2020.

### **1. Modal Kerja**

modal kerja merupakan variabel Independen X1, datanya diambil dari laporan keuangan dalam bagian neraca atau laporan posisi keuangan, cara penghitungannya yaitu aktif lancar dikurangi hutang lancar.

### **2. Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan Penjualan merupakan variabel independen X2, yang mana datanya didapat dari laporan keuangan bagian laporan laba rugi dan neraca atau laporan posisi keuangan untuk memperoleh nilai pertumbuhan penjualan, perhitungannya yaitu penjualan

tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan tahun sebelumnya dikalikan dengan persen.

3. Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, yang mana datannya diambil dari laporan keuangan bagian laporan laba rugi dan neraca atau laporan posisi keuangan yang dihitung dengan cara, laba bersih dibagi total aktiva.

A. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan utama statistik deskriptif adalah untuk memudahkan orang dalam membaca data dan memahami maksud data tersebut. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

	LOGY	LOGX1	LOGX2
Mean	-2.48704	7.839375	-2.4701
Median	-2.59062	7.005000	-2.8275
Maximum	-1.74297	12.00000	0.058269
Minimum	-2.97593	5.090000	-3.50656
Std. Dev.	0.382406	2.234322	0.975651
Skewness	0.283538	0.902797	1.159574
Kurtosis	1.879513	2.547741	3.797025
Jarque-Bera	1.051377	2.309807	4.009132
Probability	0.591148	0.315088	0.134719
Sum	-39.7926	125.4300	-39.5216
Sum Sq. Dev.	2.193516	74.88289	14.27844
Observations	16	16	16

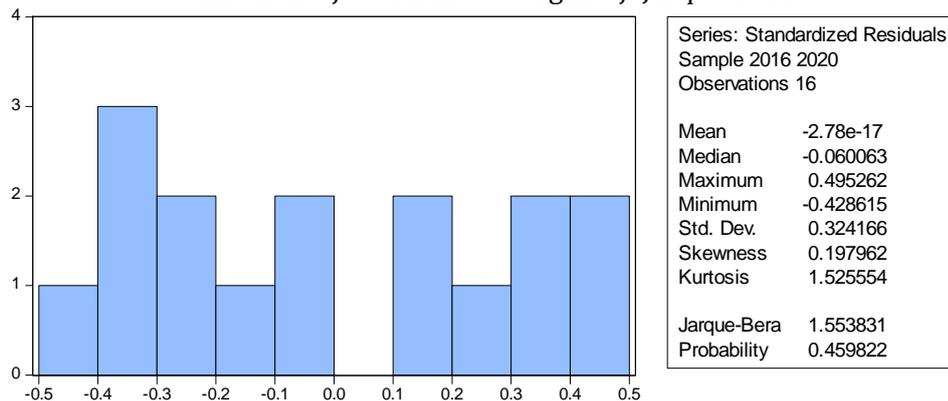
Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data ROA (Y), nilai terendah sebesar -2.975930 tertinggi sebesar -1.742969; nilai rata-rata sebesar -2.487036 dan nilai standar deviasi sebesar 0.382406. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa data modal kerja (X1), nilai terendah sebesar 5.090000 tertinggi sebesar 12.00000; nilai rata-rata sebesar 7.839375 dan nilai standar deviasi sebesar 2.234322. Pada table diatas menunjukkan bahwa data pertumbuhan penjualan (sales growth) (X2), nilai terendah -3.506558 sebesar tertinggi sebesar 0.058269; nilai rata-rata sebesar -2.470102 dan nilai standar deviasi sebesar 0.975651.

B. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat probabilitas yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi
2. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

Gambar 1. Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera



Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil nilai probabilitas jarque-Bera yaitu 0,46. Nilai probabilitas jarque-bera > dari taraf signifikansi (0,46 > 0,05) sehingga data berdistribusi normal.

C. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0,8 maka hal ini adalah indikasi adanya multikolinieritas disajikan pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	LOGX1	LOGX2
LOGX1	1.000000	-0.0146
LOGX2	-0.0146	1.000000

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil nilai korelasi dari masing-masing variable bebas < 0,85 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

D. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berikut ini hasil uji Glejser:

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.250724	0.162079	1.546929	0.1459
LOGX1	-0.00411	0.01647	-0.2497	0.8067
LOGX2	-0.02698	0.037718	-0.7152	0.4871

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil nilai probability X1 sebesar 0,8067 dan X2 sebesar 0,4871 yang mana lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai non autokorelasi bisa diuji degan menggunakan uji Durbin-Watson. keputusan pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1.  $DU < DW < 4-DU$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
2.  $DW < DL$  atau  $> 4-DL$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
3.  $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.545421	Durbin-Watson stat	1.605927
Prob(F-statistic)	0.116721		

Nilai Durbin yang diperoleh adalah 1,605927, nilai DL pada table sebesar 0,982 dan DU sebesar 1,5379. Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  yaitu  $1,5379 < 1,605927 < 2,4639$ . Yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

F. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini kriteria untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini :

1. Jika nilai signifikan t statistik > 0,05 maka suatu variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan t statistik < 0,05, maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.19295	0.396024	-8.06252	0
LOGX1	0.090801	0.040244	2.256279	0.0419
LOGX2	0.00239	0.092161	0.025938	0.9797

a) Hipotesis Pertama

$H_0$  : X1 (Modal Kerja) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA)

$H_1$  : X1 (Modal Kerja) berpengaruh terhadap Y (ROA)

Nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu  $0,04 < 0,05$  maka variable modal kerja berpengaruh terhadap ROA.

b) Hipotesis Kedua

H0 : X2 (Growth Sales) tidak berpengaruh terhadap Y (ROA)

H1 : X2 (Growth Sales) berpengaruh terhadap Y (ROA)

Nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu  $0,9 > 0,05$  maka variable growth sales tidak berpengaruh terhadap ROA

G. Uji F (Simultan)

Pengujian signifikansi dilakukan dengan mengamati F hitung pada tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 6. Uji F

LOGX2	0.00239	0.092161	0.025938	0.9797
R-squared	0.432919	Mean dependent var		-2.48704
Adjusted R-squared	0.345676	S.D. dependent var		0.382406
S.E. of regression	0.34821	Akaike info criterion		0.895337
Sum squared resid	1.576251	Schwarz criterion		1.040198
Log likelihood	-4.1627	Hannan-Quinn criter.		0.902756
F-statistic	2.545421	Durbin-Watson stat		1.605927
Prob(F-statistic)	0.116721			

Berdasarkan table diatas nilai probabilitas F lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,1 > 0,05$ ) maka semua variable bebas bersama sama tidak mempengaruhi variable terikat.

H. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.432919
Adjusted R-squared	0.345676

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai R-square yaitu sebesar 0,432919 atau setara dengan 43%. Artinya varaibel bebas x1 dan x2 secara simultan mempengaruhi variable terikat (Y) sebesar 43% dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi dari luar.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap ROA**

Hasil analisis statistik variabel modal kerja diperoleh t hitung bernilai 2.256279 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pengelolaan modal kerja dengan baik perusahaan mampu mengembalikan asset yang telah digunakan dalam modal kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Ermanda dan Hilda Purnamawati (2016). Menyatakan bahwa variabel independen modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen profitabilitas.

**2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROA**

Hasil analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung bernilai 0.025938 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.9797 . nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi ROA, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena turunnya penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Rinny Meidiyustiani (2016), menyimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 3. Pengaruh Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas F lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,1 > 0,05$ ) maka semua variable bebas bersama sama tidak memengaruhi variable terikat. Tidak terdapat pengaruh secara simultan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On asset* (ROA). Dilihat dari fungsional modal kerja menekankan sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba demikian pula sebaliknya. Penggunaan modal kerja yang kurang efisien tentu akan berpengaruh terhadap perolehan laba, Terjadinya kelebihan atau kekurangan modal kerja keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, disebabkan kurang efisien dalam penggunaan modal kerja terhadap hal-hal yang seharusnya menguntungkan bagi perusahaan. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja yang kurang efisien akan berpengaruh negatif terhadap ROA salah satu dari rasio profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan yang diukur dengan *growth sales rate* yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan bahwa penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena turunnya penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016), yang menyimpulkan bahwa Modal kerja (*working capital turn over*) dan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan Modal Kerja (*Working Capital*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik 2.256279 dan nilai signifikansi 0.04 yang lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik 0.025938 dan nilai signifikansi 0.9797 yang berada diatas 0,05 (tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti.
3. Tidak terdapat pengaruh secara simultan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F nilai probabilitas F lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,1 > 0,05$ ).

### Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga variabel ini patut diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan, variabel modal kerja merupakan salah satu faktor yang menunjang atas pengembalian asset yang telah digunakan selama perusahaan berjalan. Jadi variabel ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri, and Prawoto Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis, Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh struktur modal, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 12-20.

- Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Ermanda, Y., & Purnamawati, H. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sikap*, 1(2), 164-172.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Bandung: Alfabeta.
- Fatimatuz, A. Z. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hernawati, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets (ROA). *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 8(2), 36-44.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty: Yogyakarta.
- Pirmatua Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Ekuilibria: Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Grasindo: Yogyakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat: Jakarta Selatan 12610.
- Setyawan, S., & Susilowaty, S. (2018). Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Akuntabilitas*, 11(1), 147-158.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yulianta, Y., Muldani, V., Nurjaya, N., Suratminingsih, S., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Pay Out Ratio Yang Berdampak Pada Return On Asset Pada Pt. Mandom Indonesia, Tbk Di Cibitung Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 62-72.